

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MUTU
PEMBELAJARAN SISWA SMP NEGERI 2 BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURDAIMAN

10531221315

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Barru.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **NURDAIMAN**
Stambuk : **10531221315**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM. 860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

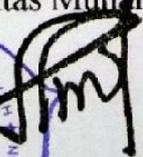
Skripsi ini atas nama **Nurdaiman**, NIM **10531221315** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 115 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 23 Juli 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 23 Juli 2019.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.** (.....)
4. Penguji :
 1. **Dr. Hidayah Quraissy, M.Pd.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.** (.....)
 3. **Dr. Hj. Rosleny B, M.Si.** (.....)
 4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.** (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURDAIMAN**

NIM : 10531 2213 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Barru**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

NURDAIMAN



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURDAIMAN**
NIM : 10531 2213 15
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

NURDAIMAN

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
NBM: 991 323

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tak akan ada hari esok jika hari ini kau Tak berusaha.

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan

Hari esok harus lebih baik dari hari ini.

Lebih baik mati setelah berjuang daripada

Hidup tanpa perjuangan karena sukses bukan di

Tunggu tapi dijemput.

Terima kasih untuk Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan karya ini dan Karya ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, Saudara, Sahabat serta semua yang berarti dalam hidupku, hadir memberi semangat dan keyakinan akan keberhasilan karya ini.

ABSTRAK

Nurdaiman. 2019. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Barru*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Hidayah Quraisy dan pembimbing II Hj. Maryati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah angket, sedangkan wawancara dan observasi sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Responden adalah semua guru di SMP Negeri 2 Barru sebanyak 40 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung presentase per variable dan uji statistik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks product moment, melalui interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap r_{xy} . Berdasarkan pengujian hipotesa ternyata nilai t_{hit} (0,666) lebih besar daripada t_{tab} (yang besarnya hanya 0,3120). Ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif, yang artinya hipotesa alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Barru berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku ayahanda Firman Abadi dan ibunda Hasriani, serta atta dan mammiku tercinta Muh. Yahya Palili B.A dan Hj. Kasmah Rasyid, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd dan Ibunda Dra. Hj. Maryati Z, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang tak hentinya memberikan motivasi, memberikan bimbingan, arahan sejak awal penyusunan skripsi ini hingga selesainya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim S.E.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin

Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan, adinda dan kakanda saya, Uswatun Hasanah, Rezki Wulandari, Nuraeni, Nur Sakinah, serta teman-teman Bandeng Squad LPPPTK KPTK, Kakanda Irwan, S.Pd., Kakanda Nur Latifah, S.Pd., Kakanda Rauddin, Kakanda Usman, S.Pd., Kakanda Nurul Husaimah, S.Pd., Seluruh teman-teman Angkatan 2015 atas segala kebersamaan dan telah memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aminn....

Makassar, 18 Juni 2019

NURDAIMAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoretis	4
2. Manfaat Praktis	4

E. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Kompetensi Guru	6
2. Kompetensi Profesional Guru	17
3. Mutu Pembelajaran	25
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	43
C. Variabel dan Desain Penelitian	46
1. Variabel	46
2. Desain Penelitian	46
D. Instrument Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif	49
2. Analisis Korelasi	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Penelitian	51
2. Analisis Korelasi	65

B. Pembahasan	68
1. Analisis Inferensial	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi perkembangan suatu bangsa. Bangsa yang mengutamakan pendidikan adalah bangsa yang besar dan pastinya adalah negara-negara yang maju. Bangsa yang mengutamakan pendidikan bagi masyarakatnya adalah negara yang menunjukkan bahwa negara itu ingin selalu berkembang menuju yang lebih baik dengan rakyat yang berpendidikan akan selalu berfikir positif dan selalu ingin maju. Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa orang yang berpendidikan selalu ingin mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri seseorang yang nantinya dapat digunakan untuk membangun bangsa dan negaranya. Sehingga orang yang berpendidikan tidak akan puas terhadap kemampuan yang telah dimilikinya dan selalu berkembang guna membangun diri sendiri, masyarakat disekitarnya serta bangsa dan negaranya. Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan. Kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan

mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu. Profesionalisasi mengandung makna dua dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis. Peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis ini harus sejalan dengan tuntutan tugas yang diemban sebagai guru.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut adalah satu kesatuan yang utuh, dan kompetensi profesional adalah payung dari kompetensi lainnya. Momon Sudarma, (2014:13). Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, didaktik, dan metodik keahlian pribadi dan sosial,

khususnya berdisiplin dan bermotivasi kerja tim antar guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Sanusi dalam Jejen Mustafa, (2011:4).

Berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru tahun 2012 dan pemberitaan Luki Aulia (KOMPAS.com, 4 Agustus 2012) dalam artikel “Nilai Rata-rata Sementara UKG 44,5” menyatakan bahwa nilai rata-rata Ujian Kompetensi Guru (UKG) hanya mencapai nilai 44,5 sedangkan batas kelulusan minimal adalah 70. Dari 373.415 peserta yang mengikuti Ujian Kompetensi Guru hanya 10% yang memperoleh nilai di atas 70, dan hanya 92 kabupaten/kota dari 316 kabupaten/kota yang nilainya diatas rata-rata nasional.

Berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru masih banyak guru yang belum lulus sedangkan kualifikasi seorang pendidik menurut Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 yaitu lulusan S1 keguruan. Menjadi guru tidak hanya lulusan S1 keguruan akan tetapi memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75 atau 3.00. Dalam kenyataannya masih banyak guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan.

Berdasarkan observasi awal peneliti masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya. Hal tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran, dan menyebabkan ketidak maksimalan proses pembelajaran yang berakibat pada peserta didik. Selain itu, keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi, penggunaan metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Mutu pembelajaran siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dalam memperbaiki mutu pembelajaran diperlukan guru yang profesional, sedangkan guru profesional masih jauh dari yang kita harapkan. Masih banyak guru yang belum mengamalkan atau

mengimplementasikan kompetensi-kompetensi pendidik dalam kehidupan di dunia pendidikan. Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran, maka dalam penelitian ini secara khusus dikonsentrasikan pada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Barru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Barru ?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah kompetensi profesional guru.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan dan menerapkan kompetensi profesional dalam pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dan guru-guru yang lain dalam masalah kompetensi profesional.

- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang kompetensi profesional guru di sekolah.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Barru. Untuk lebih memperjelas arah penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, agar tidak terdapat kesalahpahaman pembaca dalam memahaminya. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinu (terus menerus) serta dapat diraih setiap waktu.
2. Kompetensi profesional guru yang dimaksud adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.
3. Mutu pembelajaran yang dimaksud adalah hasil pembelajaran siswa di kelas selama penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Barru adalah penguasaan keterampilan, dan nilai atau sikap yang direfleksikan pada tindakan dalam menjalankan profesi sebagai guru dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan.

McLeod dalam Suyanto (2013:1) mendefinisikan bahwa “kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Majid (2005:6) menjelaskan bahwa “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Muhibbin Syah (2008:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah, “kemampuan atau kecakapan”. E. Mulyasa (2003:38) mengutip pendapat Mc. Ahsan bahwa kompetensi: *...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent*

he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton (1979:222), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan “kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”. Departemen Pendidikan Nasional (2004:7) merumuskan definisi kompetensi “sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Menurut Syah (2000:230), kompetensi adalah “kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinu (terus menerus) serta dapat diraih setiap waktu. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar dan guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Menurut Suyanto (2013:2) dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut :

- 1) Fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar.

- 2) Pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar.
- 3) Penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
- 4) Model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan.
- 5) Motivator yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.
- 6) Agen perkembangan kognitif yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
- 7) Manajer yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Hakikat mengajar adalah proses yang mengantarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi. Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam, iktikad yang baik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan siswa, dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. Komitmen guru untuk belajar dalam konteks ini mencakup belajar bidang ilmu yang diajarkan, belajar memaklumi siswanya, serta belajar metode atau cara mengajarkan ilmu/bidang studinya sendiri. Dalam hal belajar metode, jika guru merasa yakin bahwa cara atau metode mengajarnya tidak memadai, maka ia harus memperbaikinya melalui berbagai pelatihan, membaca berbagai buku baru pada bidang pembelajaran tersebut, dan mengakses internet untuk mencari berbagai metode

pembelajaran baru yang bisa diadopsi. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan hal berikut :

- 1) Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkannya dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata.
- 3) Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memerhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, serta menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual di kehidupan nyata sehingga dia memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun melakukan studi penelitian kependidikan seperti penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian mengajar yang meliputi: strategi dan teknik mengajar, mengola kelas, meningkatkan disiplin kelas, dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang mampu

menginspirasi perkembangan kognitif siswa. Di samping itu, guru juga harus bisa memperoleh umpan balik berupa masukan dari siswa dan guru lain tentang cara mengajar selama ini agar ia dapat memperbaikinya.

b. Dimensi-Dimensi Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi: “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

1) Kompetensi pedagogik

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran siswa”. Departemen Pendidikan Nasional (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

a) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran

Departemen Pendidikan Nasional (2004:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- (1) Mampu mendeskripsikan tujuan
- (2) Mampu memilih materi
- (3) Mampu mengorganisir materi
- (4) Mampu menentukan metode / strategi pembelajaran
- (5) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran
- (6) Mampu menyusun perangkat penilaian
- (7) Mampu menentukan teknik penilaian

(8) Mampu mengalokasikan waktu

Berdasarkan uraian tersebut, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b) Kompetensi melaksanakan proses pembelajaran

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi: membuka pelajaran, menyajikan

materi, menggunakan media dan metode, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pelajaran, memberikan umpan balik, melaksanakan penilaian, dan menggunakan waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

c) Kompetensi melaksanakan penilaian proses pembelajaran

Commite dalam Wirawan (2002:22) menjelaskan bahwa “evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, lebih lanjut dikatakan bahwa evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan”.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Departemen Pendidikan Nasional (2004:9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar siswa meliputi:

- (1) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
- (2) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda

- (3) Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
- (4) Mampu memeriksa jawab
- (5) Mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian
- (6) Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
- (7) Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
- (8) Mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian
- (9) Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian
- (10) Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis
- (11) Mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- (12) Mengklasifikasi kemampuan siswa
- (13) Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- (14) Mampu melaksanakan tindak lanjut
- (15) Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut
- (16) Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut kompetensi pedagogik tercermin dari indikator kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

2) Kompetensi kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor

terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat (2000:225-226) dalam Syah menegaskan bahwa :

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan siswa”. Surya (2003:138) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal yaitu, “kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri”.

Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi :

- a) Pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b) Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Pengetahuan tentang estetika

- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia

Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup:

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
 - b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
 - c) Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.
- 3) Kompetensi sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi sosial adalah “kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial”. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan bahwa “kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang

baik serta kemampuan guru untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang”.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan “kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru”. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator :

- a) Interaksi guru dan siswa
 - b) Interaksi guru dengan kepala sekolah
 - c) Interaksi guru dengan rekan kerja
 - d) Interaksi guru dengan orang tua siswa
 - e) Interaksi guru dengan masyarakat
- 4) Kompetensi profesional

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah “Berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”.

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal :

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya
- b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku siswa

- c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai
- e) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran
- g) Mampu melaksanakan evaluasi belajar
- h) Mampu menumbuhkan motivasi siswa

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup :

- a) Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut.
- b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- c) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Memaknai Profesionalisme Guru

Makna “profesional” mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandangan dan penampilan “profesional” ini telah mendapatkan pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan atau organisasi profesi. Sedangkan, secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.

Sebutan “guru profesional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Sebutan “guru profesional” juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian, sebutan “profesional” didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dalam UU Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orangtua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri. Sementara itu, “profesionalitas” adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para

anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Di sisi lain, “profesionalisasi” adalah suatu proses menuju perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan profesionalisasi, para guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus Sertifikasi Pendidikan. Kompetensi yang dimiliki guru profesional sesuai dengan UU Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

b. Profesi Guru

Profesi dan profesional adalah dua kata yang mirip tetapi mempunyai makna yang berbeda. Profesi berasal dari kata *profession*, sementara profesional berasal dari kata *professional*, yang mempunyai batasan bervariasi bergantung pada konteks yang ingin diungkapkan. Dikatakan bahwa etika profesi itu berkaitan dengan baik dan buruknya tingkah laku individu dalam suatu pekerjaan yang telah diukur dalam kode etik.

Dalam rangka memahami lebih lanjut tentang profesionalisme guru maka perlu diketahui bahwa ada sepuluh macam kriteria profesi yang diungkapkan oleh Horton Balckington dan Rober S. Patterson dikutip oleh Shaleh (2000:279) dalam studi tentang jabatan profesi. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

- 1) Profesi harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan menggunakan prinsip keilmuan yang dapat diterima masyarakat.
- 2) Profesi harus menuntut suatu latihan profesional yang memadai dan membudaya.
- 3) Profesi menuntut suatu lembaga yang sistematis dan terspesialisasi
- 4) Profesi harus mencerminkan keterampilan yang tidak dimiliki masyarakat umum.
- 5) Profesi harus mampu mengembangkan suatu hasil dan pengalaman yang sudah teruji kemanfaatannya.
- 6) Profesi harus sudah memerlukan pelatihan kebijaksanaan dan penampilan tugas.
- 7) Profesi memerlukan tipe pekerjaan yang bermanfaat.
- 8) Profesi mempunyai kesadaran ikatan kelompok sebagai kekuatan yang mampu mendorong dan membina anggotanya.
- 9) Profesi tidak dijadikan batu loncatan mencari pekerjaan lain.
- 10) Profesi harus mengakui kewajibannya di masyarakat dengan meminta anggotanya memenuhi kode etik yang diterima dan disepakati.

Memerhatikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 (4) profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Merujuk pada Undang-Undang Guru dan Dosen, kita menemukan ada enam komponen yang membentuk profesionalisme guru. Keenam komponen itu, yakni :

Pertama, sebuah profesi harus menjadi sumber penghasilan kehidupan. Dapat diartikan bahwa sebuah pekerjaan disebut profesi bila menjadi sumber penghasilan. Memang pada kenyataannya, status pekerjaan itu ada yang bersifat sampingan, dan ada yang bersifat pekerjaan utama. Menjalankan tugas pokok sebagai guru, dapat diposisikan sebagai tugas pokok dan/atau juga tugas sampingan. Tetapi, bila pekerjaan itu diposisikan

sebagai sumber pokok penghasilan, artinya bukan hobi (atau mengisi waktu sisa belaka) maka pekerjaan itu dapat diartikan sebagai sebuah profesi.

Kedua, memerlukan keahlian. Komponen yang kedua, lebih merupakan sebuah kompetensi intelektual dan fungsional. Orang yang ahli atau memiliki keahlian, adalah orang yang memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam menjalankan tugas profesinya. Untuk memudahkannya, standar keahlian ini, dapat mengaju pada ijazah pendidikan.

Ada dua makna yang kita sebut sebagai sebuah keahlian ini. Pertama, keahlian yang diwujudkan dalam bentuk ijazah pendidikan formal, dan dikeluarkan oleh lembaga pendidikan. Sedangkan makna yang kedua, yaitu ijazah yang dikeluarkan oleh lembaga nonformal, misalnya masyarakat. Untuk bentuk yang kedua ini, ijazah dapat diartikan sebagai sebuah pengakuan resmi dari publik terhadap keahliannya sendiri. Oleh karena itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 28 (4) dinyatakan bahwa “Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan”. Hal ini menunjukkan bahwa jenis keahlian itu, adalah dalam bentuk pengetahuan atau keterampilan fungsional dari seseorang, yang bisa ditunjukkan dengan ijazah atau pengakuan dari masyarakat.

Ketiga, memerlukan kemahiran. Bila memerhatikan makna kamus Bahasa Indonesia (2008:966), istilah mahir atau kemahiran itu adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan latihan. Mahir dalam bahasa Indonesia, diartikan sangat terlatih (dalam mengerjakan sesuatu) cakap (pandai) dan terampil. Dengan kata lain, seseorang dapat disebut memiliki profesionalisme yang baik, bila kinerjanya itu adalah dapat dilakukan secara rutin, dengan kualitas yang tetap baik dan lebih baik, sebagai wujud dari kemampuan terlatihnya. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, mengajar itu bukan

sekedar sampingan. Mampu menjalankan tugas profesi itu, bukan sebuah kebetulan. Kemampuan tersebut adalah kemampuan faktual atau riil dari sebuah hasil latihan, dan mampu dibuktikan secara berulang.

Keempat, memerlukan kecakapan. Komponen yang keempat, walaupun dalam Bahasa Indonesia memiliki makna beririsan dengan keahlian dan kemahiran, namun untuk makna kecakapan ini ada sikap mental yang hadir dalam diri pelaku profesi. Sikap mentalnya itu adalah kesanggupan dan kemampuan diri untuk menjalankan tugas profesinya. Orang yang cakap adalah orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk menjalankan tugas profesinya.

Kelima, adanya standar mutu atau norma tertentu. Dalam komponen kelima ini, ada dua aspek, yang pertama standar mutu dan sisi lain yaitu norma tertentu. Untuk standar mutu, pekerjaan seorang diatur dengan berbagai peraturan perundangan yang mengatur profesinya, bahkan kelayakan profesionalismenya pun diawasi, salah satu diantaranya adalah dengan diberlakukannya sertifikasi profesi dan uji kompetensi guru (UKG). Kemudian khusus untuk norma, ada banyak hal yang terdapat didalamnya. Selain peraturan perundangan yang mengatur profesi ini, dapat ditemukan pula mengenai kode etik. Setiap profesi memiliki kode etik, seperti itu pulalah dengan profesi guru. Kode etik guru sudah dimiliki oleh Guru Indonesia, seperti Kode Etik Guru Indonesia 1973 yang dirumuskan oleh PGRI dalam Kongresnya yang ke-13 di Jakarta pada bulan November 1973. Kemudian Kode Etik Guru Indonesia ini disempurnakan pada tahun 1989 pada Kongres XVI di Jakarta. Berikut ini rumusan Kode Etik Guru Indonesia :

- 1) Guru berbakti membimbing siswa untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.

- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang siswa sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian, komponen kelima ini, merupakan aturan main profesi guru, baik itu yang mengingat ke dalam (diri guru sebagai profesi), maupun ke luar saat menjalankan tugas-tugas profesionalnya.

Keenam, memerlukan pendidikan profesi. Maksud dari komponen keenam ini, khusus terkait dengan pendidikan profesi. Maksud dari komponen keenam ini, khusus terkait dengan pendidikan profesi. Pada dasarnya, sebelum lahirnya UU Sisdiknas 2003 dan UUGD tahun 2005, pendidikan profesi keguruan ini ditunjukkan dengan Akta Mengajar. Tetapi, pada saat ini, di luar akta mengajar, seorang guru wajib memiliki sertifikat profesi. Untuk mendapatkan sertifikat profesi ini, dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan seperti PLPG dan dapat dengan pendidikan profesi selama 1 tahun atau 2 semester. Ciri-ciri profesi dapat digunakan sebagai kriteria atau tolak ukur keprofesionalan guru. Selanjutnya kriteria ini akan berfungsi ganda, yaitu:

- 1) Untuk mengukur sejauh mana guru-guru di Indonesia telah memenuhi kriteria profesionalisasi.
- 2) Untuk dijadikan titik tujuan yang akan mengarahkan segala upaya menuju profesionalisasi guru.

Sementara ciri-ciri profesionalitas di bidang pendidikan, dirumuskan oleh Westby dan Gibson (2004:21) sebagai berikut.

- 1) Memiliki kualitas layanan yang diakui oleh masyarakat.
- 2) Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik dalam melakukan layanan profesinya.
- 3) Memerlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional dalam bidang pendidikan.
- 4) Memiliki mekanisme untuk melakukan seleksi sehingga orang yang memiliki kompetensi saja yang bisa masuk ke profesi bidang pendidikan.
- 5) Memiliki organisasi profesi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Sementara itu, kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai siswa, objek belajar, dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Atas dasar pengertian tersebut, pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu. Di samping keahliannya, sosok profesional guru juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi ditunjukkan melalui kemampuannya memahami

dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Pada prinsipnya, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk menentukan apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan untuk menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses. Suryanto (2001) mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yaitu:

- 1) Kemampuan guru mengolah atau menyitasi kurikulum
- 2) Kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan
- 3) Kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri
- 4) Kemampuan guru untuk mengintergrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

3. Mutu Pembelajaran

a. Hakikat Mutu Pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis (2006:33) bahwa “mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan”. Sedangkan Kamus Besar

Bahasa Indonesia (1991:677) menyatakan Mutu adalah “(ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas”. Lalu Sumayang (2003:322) menyatakan bahwa “*Quality* (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya”.

Berdasarkan pendapat ahli di tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

b. Konsep Pembelajaran

1) Pengertian

Dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011:61) bahwa “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut

serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Dalam beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri siswa.

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang

dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

2) Tujuan pembelajaran

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah andai kata menghadapi kegagalan setelah berusaha. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan disamping membekali lulusannya dengan penguasaan materi subyek dari bidang studi yang akan dikaji dan pedagogik bahan kajian atau materi subyek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, “pembelajaran baik formal maupun nonformal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi siswa melalui *‘Learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together’* sesuai anjuran yang dicanangkan oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)”.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran (instructional objective) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

3) Tahapan proses pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut :

a) Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Sesuai dengan pengertiannya, kegiatan perencanaan sangat penting dilaksanakan, karena perencanaan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat

perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu, Memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

- (1) Memahami tujuan pendidikan.
- (2) Menguasai bahan ajar
- (3) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- (4) Memahami prinsip-prinsip mengajar
- (5) Memahami metode-metode mengajar
- (6) Memahami teori-teori mengajar
- (7) Memahami beberapa model pengajaran yang penting
- (8) Memahami prinsip-prinsip evaluasi
- (9) Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran
- (2) Membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan
- (3) Menyusun silabus

(4) Menyusun rencana pembelajaran

(5) Penilaian pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

(1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

(2) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan

prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

(3) Aspek metode dan tehnik dalam pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

(4) Prosedur pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

c) Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- (1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan
- (2) Mereka mendapatkan bahwa “perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan”.

Pada tahap evaluasi ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Apapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- (1) Memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji)
- (2) Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang siswa, bila dites kembali dengan tes yang sama)
- (3) Menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes)
- (4) Pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis*.

c. Faktor-Faktor Dominan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah

Peningkatkan mutu sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim, yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan :

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

3) Guru

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang ajeg, tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

Kurikulum adalah suatu perangkat pendidikan yang menjadi jawaban terhadap berbagai kebutuhan dan tantangan didalam masyarakat, atau kurikulum dapat diartikan

sebagai suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidikan yang memuat rancangan berbagai jenis pelajaran di sekolah.

5) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja. Berdasarkan pendapat tersebut, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercipta dengan baik.

d. Unsur-Unsur yang Terkait dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah

Menurut Ety Rochaety,dkk (2005:8) unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang makro dan mikro pendidikan, seperti yang dijabarkan berikut :

1) Pendekatan mikro pendidikan

Pendekatan mikro pendidikan adalah suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen siswa, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro sebagai berikut:

- a) Kualitas manajemen
- b) Pemberdayaan satuan pendidikan
- c) Profesionalisme dan ketenagaan
- d) Relevansi dan kebutuhan

Berdasarkan tinjauan mikro elemen guru dan siswa yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral dimana pendidikan untuk kepentingan siswa mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

2) Pendekatan makro pendidikan

Yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas dengan elemen sebagai berikut:

- a) Standarisasi pengembangan kurikulum
- b) Pemerataan dan persamaan serta keadilan
- c) Standar mutu
- d) Kemampuan bersaing

Input sumber pendidikan akan mempengaruhi dalam kegiatan proses pendidikan, dimana proses pendidikan didasari oleh berbagai unsur sehingga semakin siap suatu lembaga dan semakin lengkap komponen pendidikan yang dimiliki maka akan menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

e. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah

Secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsure makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (*Equality dan Equity*) , mengutip pendapat Indra Djati Sidi (2003:73) bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.

- 2) Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas jauh)
- 3) Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- 4) Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap –tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
- 5) Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- 6) Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta mengangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Sedangkan peningkatan mutu sekolah secara umum dapat diambil satu strategi dengan membangun akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti kepemimpinan sekolah *Kaizen* (Sudarwan Danim, 2007:225) yang menyarankan :

- 1) Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan.
- 2) Menggabungkan aspek –aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen.
- 3) Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan.
- 4) Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah.
- 5) Membangun hubungan antarpribadi yang kuat
- 6) Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif
- 7) Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan

- 8) Bangga dan menghargai prestasi kerja
- 9) Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya interaksi edukatif dari komponen pembelajaran yang meliputi guru, siswa, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut adalah satu kesatuan yang utuh, dan kompetensi profesional adalah payung dari kompetensi lainnya. Oleh karena itu peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti kompetensi profesional karena sudah mencakup dari keseluruhan kompetensi guru.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan siswa dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat

diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu. Adapun bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran, sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja panduan dalam verifikasi. Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Barru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif statistik data atau reformasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik Sugiyono (2008:7). Penelitian juga berusaha menelaah hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain sehingga penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian korelasi. Menurut Gay dalam Emzir (2009:38) tujuan penelitian korelasi adalah “untuk menentukan antara variabel atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmojo,2005), populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 2 Barru yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 27 orang perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Guru SMP Negeri 2 Barru

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan
1	H. Muhammad Rasyidin, S.Pd,M.Pd 19601005 198101 1 004	Pembina Tk.I/IV.b
2	Asni Alwi, S.Pd 19590411 198103 2 005	Pembina Tk.I/IV.b
3	Abdul Kadir, S.Pd 19591121 198103 1 012	Pembina Tk.I/IV.b
4	Hj. Fatmawati, S.PdI 19641231 198512 2 036	Pembina Tk.I/IV.b
5	Hj.Ruklah, S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b

	19600607 198411 2 002	
6	Drs. Muhammad Alwi 19620519 198903 1 014	Pembina Tk.I/IV.b
7	Hj. St.Nurhayati, S.Pd 19630612 198403 2 019	Pembina Tk.I/IV.b
8	Dra.Hj.Inaimah 19641231 198903 2 094	Pembina Tk.I/IV.b
9	Hj. Ashariah, S.Pd 19650612 198703 2 017	Pembina Tk.I/IV.b
10	Hj. Marhani, S.Pd 19640607 198703 2 014	Pembina Tk.I/IV.b
11	Muh. Jufri, S.Pd 19660515 198812 1 002	Pembina Tk.I/IV.b
12	Muhammad Anas, S.Pd 19690604 199103 1 012	Pembina Tk.I/IV.b
13	Kartini, S.Pd, M.Pd 19710824 199501 2 001	Pembina Tk.I/IV.b
14	Abdul Wahid, S.Pd 19671231 199412 1 016	Pembina Tk.I/IV.b
15	Hj. Sukmawati, S.Pd 19710307 199803 2 003	Pembina Tk.I/IV.b
16	Nursal, S.Pd 19700707 199903 2 008	Pembina Tk.I/IV.b
17	Muhammad Rusman, S.Pd, M.Si 19690323 199203 1 008	Pembina/IV.a
18	Kartinah, S,Pd 19790422 200502 2 006	Pembina/IV.a
19	Nurlaela, S.Pd 19681105 200502 2 003	Penata III/d
20	Nuraeni, S.Pd 19720628 200701 2 014	Penata III/d
21	Syamsiah, S.Pd 19750513 201001 2 013	Penata III/c
22	Sakinah Syam, S.Pd 19850529 201001 2 029	Penata III/c

23	Tuti, S.Pd.MM 19751120 201001 2 007	Penata III/c
24	Dakhiyatul Qalbi, S.Pd 19820414 201001 2 032	Penata III/c
25	Asmi Husain, S.Pd 19830331 200903 2 006	Penata III/c
26	Nurlaelah, S.PdI 19780620 201406 2 003	Penata Muda Tk.III/b
27	Masdar, S.Pd 19800408 200701 1 009	Penata Tk.I/III/d
28	Gusnaini, S.Pd 19680502 200604 2 015	Penata Muda Tk .III/b
29	Alfiah, S.Pd	GTT
30	Ramlana, S.PdI	GTT
31	Hamdanah, S.Pd	GTT
32	Fatwati, S.Pd	GTT
33	Nuralam, S.Pd	GTT
34	Surianti Anas, S.Pd	GTT
35	Bulkis, S.Pd	GTT
36	Sahriana Bahtiar, S.Pd	GTT
37	Dedi Irawan, S.Pd.M.Pd	GTT
38	Irfan, S.Kom	GTT
39	Siti Hardianti.B, S.Pd.M.Pd	GTT
40	Nur Hasanah, S.Pd	GTT

Sumber : *Tata Usaha SMP Negeri 2 Barru*

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo,2005). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono,2007). Alasan

mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 40 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Guru SMP Negeri 2 Barru

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan
1	H. Muhammad Rasyidin, S.Pd,M.Pd 19601005 198101 1 004	Pembina Tk.I/IV.b
2	Asni Alwi, S.Pd 19590411 198103 2 005	Pembina Tk.I/IV.b
3	Abdul Kadir, S.Pd 19591121 198103 1 012	Pembina Tk.I/IV.b
4	Hj. Fatmawati, S.PdI 19641231 198512 2 036	Pembina Tk.I/IV.b
5	Hj.Ruklah, S.Pd 19600607 198411 2 002	Pembina Tk.I/IV.b
6	Drs. Muhammad Alwi 19620519 198903 1 014	Pembina Tk.I/IV.b
7	Hj. St.Nurhayati, S.Pd 19630612 198403 2 019	Pembina Tk.I/IV.b
8	Dra.Hj.Inaimah 19641231 198903 2 094	Pembina Tk.I/IV.b
9	Hj. Ashariah, S.Pd 19650612 198703 2 017	Pembina Tk.I/IV.b
10	Hj. Marhani, S.Pd 19640607 198703 2 014	Pembina Tk.I/IV.b
11	Muh. Jufri, S.Pd 19660515 198812 1 002	Pembina Tk.I/IV.b
12	Muhammad Anas, S.Pd 19690604 199103 1 012	Pembina Tk.I/IV.b
13	Kartini, S.Pd, M.Pd 19710824 199501 2 001	Pembina Tk.I/IV.b
14	Abdul Wahid, S.Pd 19671231 199412 1 016	Pembina Tk.I/IV.b
15	Hj. Sukmawati, S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b

	19710307 199803 2 003	
16	Nursal, S.Pd 19700707 199903 2 008	Pembina Tk.I/IV.b
17	Muhammad Rusman, S.Pd, M.Si 19690323 199203 1 008	Pembina/IV.a
18	Kartinah, S.Pd 19790422 200502 2 006	Pembina/IV.a
19	Nurlaela, S.Pd 19681105 200502 2 003	Penata III/d
20	Nuraeni, S.Pd 19720628 200701 2 014	Penata III/d
21	Syamsiah, S.Pd 19750513 201001 2 013	Penata III/c
22	Sakinah Syam, S.Pd 19850529 201001 2 029	Penata III/c
23	Tuti, S.Pd.MM 19751120 201001 2 007	Penata III/c
24	Dakhiyatul Qalbi, S.Pd 19820414 201001 2 032	Penata III/c
25	Asmi Husain, S.Pd 19830331 200903 2 006	Penata III/c
26	Nurlaelah, S.PdI 19780620 201406 2 003	Penata Muda Tk.III/b
27	Masdar, S.Pd 19800408 200701 1 009	Penata Tk.I/III/d
28	Gusnaini, S.Pd 19680502 200604 2 015	Penata Muda Tk .III/b
29	Alfiah, S.Pd	GTT
30	Ramlana, S.PdI	GTT
31	Hamdanah, S.Pd	GTT
32	Fatwati, S.Pd	GTT
33	Nuralam, S.Pd	GTT
34	Surianti Anas, S.Pd	GTT
35	Bulkis, S.Pd	GTT

36	Sahriana Bahtiar, S.Pd	GTT
37	Dedi Irawan, S.Pd.M.Pd	GTT
38	Irfan, S.Kom	GTT
39	Siti Hardianti.B, S.Pd.M.Pd	GTT
40	Nur Hasanah, S.Pd	GTT

Sumber : *Tata Usaha SMP Negeri 2 Barru*

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Sugiyono (2015:60) mengemukakan “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian meliputi variable bebas dan variable terikat.

a. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru (variabel X).

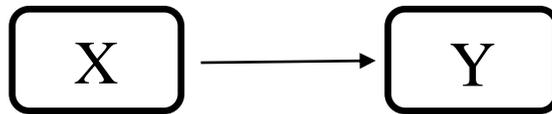
b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu mutu pembelajaran yang diberi symbol (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap semua guru di SMP Negeri 2 Barru yang berjumlah 40 orang. Masalah penting yang diukur dalam penelitian ini adalah “Kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa”. Kompetensi profesional sebagai variabel bebas (variabel X), dan mutu pembelajaran sebagai variabel

terikat (Y). Untuk lebih jelas pola gambar hubungan variabel X terhadap Variabel Y dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Ket :

X : Kompetensi Profesional Guru

Y : Mutu Pembelajaran Siswa

D. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru dan mutu pembelajaran. Daftar pertanyaan ini disediakan peneliti dalam bentuk angket, jenis daftar pertanyaan ini adalah pertanyaan tertutup, jadi responden disini hanya mengisi jawaban dari pertanyaan dengan memberi tanda centang (√) pada tempat yang sudah disediakan. Alasan peneliti memilih pertanyaan tertutup agar jawaban yang didapat dari responden tepat dan cocok dengan yang dibutuhkan oleh peneliti serta jawabannya tidak ngaur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat dan dapat di pertanggung jawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sugiyono (2012:199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau

pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dalam memberi tanda centang (√) pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan suatu yang berjenjang (Arikunto. 2006:105).

Teknik angket ini digunakan penulis untuk memperoleh data melalui pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada sejumlah responden. Dalam hal ini semua guru SMP Negeri 2 Barru. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket berstruktur, dimana responden hanya memiliki alternative jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari sejumlah pertanyaan angket, dengan cara mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variable yang pengumpulan datanya menggunakan keusioner (angket), maka model skala yang di gunakan dalam angket ini adalah model skala likert dalam empat pilihan yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah), pembobotan angket tergantung pada butir pertanyaannya.

Syaodih (2007:238) menyatakan model skala likert menggunakan skala deskriptif (SL, SR, KD, TP). Dasar dari skala likert ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat menyatakan dengan pernyataan persetujuan terhadap suatu object. Pemberian bobot setiap item pada angket menggunakan rentang antara 1 sampai 4 untuk respon yang menjawab sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Item Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Syaodih (2007:238)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang dipadukan penelitian korelasi yang mencari pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y).

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dalam teknik deskriptif yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kuantitatif. Untuk analisis deskriptif kuantitatif menggunakan tabel-tabel sederhana dengan menggunakan rumus presentase yakni :

$$P = \frac{f \times 100}{N}$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel lainnya. Besar kecilnya pengaruh tersebut ditetapkan melalui keefektifan korelasi. Berikut adalah uji validitas dengan rumus korelasi:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor X

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor Y

N = Banyak sampel

Hasil perhitungan setiap butir akan dikonsultasikan dengan tabel “r”, dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, maka item tersebut valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan, sebaliknya jika “r” tabel lebih besar dari “r” hitung maka item tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjaring data.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment

a. Interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2007 : 184

b. Interpretasi menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya (db) atau *degrees of freedom* (df) pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya adalah :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = *Degress freedom*

N = *Number of Cases*

nr = Banyaknya variabel

c. Selanjutnya penulis melakukan uji koefisien untuk mencari kontribusi variabel X terhadap Y, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD= kontribusi variabel X terhadap variabel Y

R2 = koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Barru dengan menggunakan angket terhadap 40 responden yang disebarkan kepada semua guru di SMP Negeri 2 Barru. Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket tersebut kemudian dideskripsikan dengan membuat tabulasi yang merupakan proses mengubah data dari instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka.

a. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap guru di SMPN 2 Barru dengan menyebarkan angket tentang Kompetensi Profesional Guru maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Guru dapat Menguasai Konsep Dasar tentang Materi yang akan Diajarkan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	27	67,5 %
2	Sering (SR)	13	32,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.1

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa 67,5% responden selalu menguasai konsep dasar tentang materi yang diajarkan, sehingga responden memiliki kesiapan yang matang dalam mengajar. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 32,5% dan yang menjawab kadang-kadang 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari separuh dari seluruh responden menjawab selalu, dengan pernyataan tersebut. Ini menandakan bahwa para responden

yang terdiri dari sebagian besar guru dapat menguasai konsep dasar materi yang diajarkan. Artinya bahwa guru memiliki persiapan yang matang dalam menyampaikan pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Tabel 4.2 Guru dapat Menjelaskan Materi dengan Benar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	24	60 %
2	Sering (SR)	16	40 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.2

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 60% responden yang menjawab selalu, sedangkan 40% yang menjawab sering, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0% dari pernyataan diatas. Ini menandakan bahwa para responden yang terdiri dari guru dapat menjelaskan materi dengan benar. Artinya guru dapat menjelaskan materi dengan benar, sehingga guru dapat memberikan pemahaman materi dengan benar dan jelas terhadap siswa, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Tabel 4.3 Guru dapat Menjawab Pertanyaan Siswa dengan Memuaskan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	24	60 %
2	Sering (SR)	16	40 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.3

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 60% dan yang menjawab sering sebanyak 40 %, yang menjawab kadang-kadang 0% dan menjawab tidak pernah 0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dari jawaban yang telah dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.4 Guru Mengembangkan Isi Silabus

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	20	50 %
2	Sering (SR)	15	37,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	5	12,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.4

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab selalu terhadap pernyataan mengenai guru mengembangkan isi silabus sebanyak 50%, persentase responden yang menjawab sering sebanyak 37,5 %, persentase responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12,5 %, persentase yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengembangkan isi silabus agar dalam proses pembelajaran selama 1 semester terencana.

Tabel 4.5 Guru Membuat dan Mengembangkan RPP Secara Cermat

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	18	45 %
2	Sering (SR)	17	42,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	5	12,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.5

Dari tabel 4.5 dapat diketahui sebanyak 45 % menjawab selalu, bahwa guru selalu membuat dan mengembangkan RPP, sedangkan responden yang menjawab sering sebanyak 42,5 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12,5 % dan tidak pernah sebanyak 0 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru membuat dan mengembangkan RPP, sehingga guru sudah mempersiapkan metode pembelajaran, scenario pembelajaran yang sudah tertera didalam RPP, guru juga sudah memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.6 Guru Memahami Potensi Akademik (Pemahaman Pelajaran) Peserta Didik

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	31	77,5 %
2	Sering (SR)	8	20 %
3	Kadang-Kadang (KK)	1	2,5 %

4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.6

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui responden yang menjawab selalu sebanyak 77,5%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 20 %, kadang-kadang sebanyak 2,5%, dan tidak pernah sebanyak 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 77,5% responden memahami potensi akademik peserta didik, ini menandakan bahwa sebagian besar guru memperhatikan dan memahami potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan karakter yang dimiliki dari masing-masing peserta didik.

Tabel 4.7 Guru Memahami Tujuan Setiap Kegiatan Pembelajaran

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	30	75 %
2	Sering (SR)	10	25 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.7

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui responden yang menjawab selalu sebanyak 75% sedangkan yang menjawab sering sebanyak 25%, kadang-kadang sebanyak 0%, dan tidak pernah sebanyak 0%. Dengan demikian dapat dikatakan sebanyak 75% responden memahami tujuan kegiatan pembelajaran, ini menandakan bahwa sebagian besar guru sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.8 Guru Memilih Materi Pelajaran Secara Kreatif

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	29	72,5 %
2	Sering (SR)	11	27,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.8

Dapat diketahui dari hasil tabel 4.8 bahwa 72,5% responden yang menjawab selalu memilih materi pelajaran secara kreatif, 27,5% menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang dan 0% tidak pernah. Berdasarkan data tersebut, dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar guru memilih materi pelajaran secara kreatif sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, serta membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran dengan pemilihan materi secara kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan.

Tabel 4.9 Guru Mengolah Materi tersebut Sesuai dengan Materi Kebutuhan Peserta Didik

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	27	67,5 %
2	Sering (SR)	13	32,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.9

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa 67,5 % responden yang menjawab selalu, 32,5 % yang menjawab sering, 0 % yang menjawab kadang-kadang, dan 0 % yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengolah materi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya.

Tabel 4.10 Guru Mengembangkan Materi yang Dikembangkan Sesuai Dengan Kemampuan untuk Menerimanya

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	28	70 %
2	Sering (SR)	12	30 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.10

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa 70% responden yang menjawab selalu, 30% yang menjawab sering, 0 % yang menjawab kadang-kadang dan 0 % yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengembangkan materi yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.11 Guru Menanamkan Rasa Gemar Belajar terhadap Siswa

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	29	72,5 %
2	Sering (SR)	9	22,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	2	5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.11

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa 72,5 % responden yang menjawab selalu, 22,5 % responden yang sering, 5 % yang menjawab kadang-kadang dan 0 % responden yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menanamkan rasa gemar belajar terhadap siswa sehingga dengan menanamkan rasa gemar belajar terhadap siswa memacu siswa untuk lebih giat belajar dan menambah pengetahuan siswa, serta siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat menciptakan mutu pembelajaran.

Tabel 4.12 Guru Mengembangkan Materi agar Dapat Mendorong Siswa Memiliki Rasa Ingin Tahu

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	27	67,5 %
2	Sering (SR)	13	32,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.12

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa 67,5% responden yang menjawab selalu, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 32,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan tidak pernah 0%. Jadi dapat disimpulkan sebanyak 67,5% guru mengembangkan materi agar dapat mendorong siswa memiliki rasa ingin tahu, oleh karena itu siswa akan memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Tabel 4.13 Guru Melakukan Refleksi Kinerja Secara Terus Menerus

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	18	45 %
2	Sering (SR)	18	45 %
3	Kadang-Kadang (KK)	4	10 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.13

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa 45% responden yang menjawab selalu, 45% yang menjawab sering, 10% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru melakukan refleksi kinerja secara terus menerus, sehingga dengan cara ini guru dapat mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki, sebagai evaluasi terhadap dirinya sendiri.

Tabel 4.14 Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Keprofesionalan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	11	27,5 %
2	Sering (SR)	18	45 %
3	Kadang-Kadang (KK)	11	27,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.14

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa 27,5% responden yang menjawab selalu, 45% yang menjawab sering, 27,5% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data di atas, mayoritas jumlah responden melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan. Ini menandakan bahwa guru ingin meningkatkan keprofesionalannya agar dapat memberikan pengajaran yang efektif terhadap siswanya sehingga dapat menciptakan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.15 Guru Mengikuti Perkembangan Zaman dengan Belajar dari Berbagai Macam Sumber

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	24	60 %

2	Sering (SR)	16	40 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.15

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa 60% responden yang menjawab selalu, 40% yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan dari data yang telah diperoleh, mayoritas jumlah responden mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber bahwa sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangan zaman, dan ketika proses belajar mengajar guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan pengetahuannya yang guru dapat dari berbagai macam sumber.

b. Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap guru di SMPN 2 Barru dengan menyebarkan angket tentang Mutu Pembelajaran, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.16 Guru Mengembangkan Teknologi dalam Mengembangkan Kompetensi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	22	55 %
2	Sering (SR)	13	32,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	5	12,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.16

Dari hasil tabel 4.16, dapat diketahui bahwa terdapat 55% responden yang menjawab selalu, 32,5% responden yang menjawab sering, 12,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut mayoritas responden mengembangkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi. Ini menandakan bahwa sebagian besar guru juga mengikuti perkembangan

zaman dengan berkembangnya teknologi dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar untuk menambahkan kompetensinya.

Tabel 4.17 Guru Mengembangkan Keterampilan Inovatif Melalui Penguasaan Teknologi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	20	50 %
2	Sering (SR)	18	45 %
3	Kadang-Kadang (KK)	2	5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.17

Dari hasil tabel 4.17, dapat diketahui bahwa terdapat 50% responden yang menjawab selalu, 45% responden yang menjawab sering, 5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil data tersebut mayoritas responden mengembangkan keterampilan inovatif melalui penguasaan teknologi. Ini menandakan bahwa sebagian dari guru mengajar secara inovatif melalui penguasaan teknologinya sehingga pengajaran yang dilakukannya tidak monoton tetapi menggunakan berbagai kreasi agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Tabel 4.18 Guru Mengembangkan pembelajaran secara kelompok

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	20	50 %
2	Sering (SR)	13	32,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	7	17,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.18

Dari hasil tabel 4.18, dapat diketahui bahwa terdapat 50% responden yang menjawab selalu, 32,5% yang menjawab sering, 17,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut mayoritas responden mengembangkan pembelajaran kelompok. Ini menandakan bahwa guru ingin agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran kelompok maka akan terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dapat bertukar pikiran, berunding dan melakukan pembelajaran secara bersama-sama.

Tabel 4.19 Guru Menempatkan Siswa pada Kelompok Belajar untuk Mewujudkan Pembelajaran yang Aktif

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	22	55 %
2	Sering (SR)	16	40 %
3	Kadang-Kadang (KK)	2	5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.19

Dari hasil tabel 4.19, dapat diketahui bahwa terdapat 55% responden yang menjawab selalu, 40% responden yang menjawab sering, 5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut mayoritas responden sebagian besar guru menempatkan siswa pada kelompok belajar untuk mewujudkan pembelajaran aktif. Ini menandakan bahwa guru membagi siswa kelompok sesuai dengan kemampuan siswa jadi didalam kelompok terdapat anak pintar, sedang, dan lambat dalam proses pembelajaran jadi didalam kelompok terjadi pertukaran pemikiran dan sesama siswa juga dapat membantu siswa yang lain belum mengerti dan terjadi interaksi antara siswa dan siswa dan memecahkan masalah kelompok secara bersama-sama.

Tabel 4.20 Guru Meminta Setiap Kelompok Mempresentasikan Hasil Kegiatan Kelompok

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	24	60 %
2	Sering (SR)	12	30 %
3	Kadang-Kadang (KK)	4	10 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.20

Dari hasil tabel 4.20, dapat diketahui bahwa terdapat 60% responden yang menjawab selalu, 30% responden yang menjawab sering, 10% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan tabel tersebut mayoritas responden meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok. Ini menandakan bahwa guru ingin agar siswa aktif dalam proses pembelajaran

dan berani menjelaskan pelajaran didepan siswa yang lain dan mempresentasikan hasil dari pemikiran masing-masing kelompok, sehingga terjadi pembelajaran yang aktif, kondusif, menyenangkan dan tidak membosankan bagi para siswa, karena dalam proses pembelajaran ini semua siswa ikut berperan dalam diskusi kelompok. Dan guru hanya sebagai fasilitator dan pengawas dari proses diskusi kelompok serta guru juga menambah penjelasan yang lain yang berkaitan dengan materi yang sedang di presentasikan.

Tabel 4.21 Guru Mengembangkan Pembelajaran Secara Aktif, Seperti Menunjuk Salah Satu Siswa Menjelaskan Materi yang Diajarkan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	19	47,5 %
2	Sering (SR)	18	45 %
3	Kadang-Kadang (KK)	3	7,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.21

Dari hasil tabel 4.21, dapat diketahui bahwa terdapat 47,5% responden yang menjawab selalu, 45% responden yang menjawab sering, 7,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Dengan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran aktif dengan cara menunjuk siswa menjelaskan materi yang diajarkan sebagai tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara ini guru mengembangkan siswa agar aktif di kelas.

Tabel 4.22 Guru Mengembangkan Variasi Metode Pembelajaran

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	24	60 %
2	Sering (SR)	15	37,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	1	2,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.22

Dari hasil tabel 4.22, dapat diketahui bahwa terdapat 60% responden yang menjawab selalu, 37,5% responden yang menjawab sering, 2,5% responden yang

menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui mayoritas guru mengembangkan variasi metode pembelajaran. Ini menandakan bahwa sebagian besar guru mengembangkan metode pembelajarannya agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Jadi sebagian besar guru mengembangkan kompetensinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses belajar di kelas.

Tabel 4.23 Guru Memberikan Tugas Sesuai dengan Materi yang Diajarkan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	21	52,5 %
2	Sering (SR)	18	45 %
3	Kadang-Kadang (KK)	1	2,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.23

Dari hasil tabel 4.23, dapat diketahui bahwa terdapat 52,5% responden yang menjawab selalu, 45% responden yang menjawab sering, 2,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui mayoritas responden memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini menandakan sebagian besar guru ingin mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan, sehingga guru juga dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan.

Tabel 4.24 Guru Umpan Balik Terhadap Tugas yang Diberikan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	27	67,5 %
2	Sering (SR)	13	32,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.24

Dari hasil tabel 4.24, dapat diketahui bahwa terdapat 67,5% responden yang menjawab selalu, 32,5% responden yang menjawab sering, 0% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut mayoritas responden sebagian besar guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang diberikan. Ini menandakan bahwa guru menghargai pekerjaan peserta didik dengan mengoreksi dan memberi nilai terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa sehingga guru juga dapat mengetahui masing-masing kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 4.25 Guru Menerapkan Penelitian Studi Kasus

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	7	17,5 %
2	Sering (SR)	8	20 %
3	Kadang-Kadang (KK)	25	62,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.25

Dari hasil tabel 4.25, dapat diketahui bahwa terdapat 17,5% responden yang menjawab selalu, 20% responden yang menjawab sering, 62,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut mayoritas responden kadang-kadang saja melakukan keterampilan studi kasus, ini menandakan bahwa guru jarang menggunakan metode pembelajaran studi kasus.

Tabel 4.26 Guru Mengembangkan/Menganalisis dalam Diskusi terhadap Hasil Pembelajaran yang Diperoleh

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	17	42,5 %
2	Sering (SR)	23	57,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	0	0 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.26

Dari hasil tabel 4.26, dapat diketahui bahwa terdapat 42,5% responden yang menjawab selalu, 57,5% responden yang menjawab sering, 0% responden yang

menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut, sebagian guru mengembangkan/menganalisis dalam diskusi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh. Ini menandakan bahwa guru memberikan penjelasan terhadap siswa agar siswa dapat memahami dari hasil diskusi pembelajaran.

Tabel 4.27 Guru Memberikan Arahan dalam Menyusun Laporan Hasil Kegiatan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	20	50 %
2	Sering (SR)	19	47,5 %
3	Kadang-Kadang (KK)	1	2,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.27

Dari hasil tabel 4.27, dapat diketahui bahwa terdapat 50% responden yang menjawab selalu, 47,5% responden yang menjawab sering, 2,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut, sebagian guru memberikan arahan dalam menyusun laporan hasil kegiatan. Ini menandakan bahwa guru memberikan arahan terhadap siswa agar siswa dapat memahami dengan tugas yang diberikan guru sehingga dapat menghasilkan tugas yang maksimal.

Tabel 4.28 Guru Menghubungkan Pelajaran dengan Pengalaman

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	19	47,5 %
2	Sering (SR)	18	45 %
3	Kadang-Kadang (KK)	3	7,5
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.28

Dari hasil tabel 4.28, dapat diketahui bahwa terdapat 47,5% responden yang menjawab selalu, 45% responden yang menjawab sering, 7,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut, sebagian guru menghubungkan pelajaran dan pengalaman dengan

kehidupan nyata sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat dan mudah untuk diterima oleh siswa.

Tabel 4.29 Guru Memberikan Solusi Berdasarkan Kehidupan Nyata

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	21	52,5 %
2	Sering (SR)	18	45 %
3	Kadang-Kadang (KK)	1	2,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.29

Dari hasil tabel 4.29, dapat diketahui bahwa terdapat 52,5% responden yang menjawab selalu, 45% responden yang menjawab sering, 2,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden memberikan solusi berdasarkan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami cara pemecahan masalah dalam materi yang telah dipelajari.

Tabel 4.30 Guru Menyimpulkan Pelajaran Berdasarkan Kehidupan Nyata

NO	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Selalu (SL)	19	47,5 %
2	Sering (SR)	18	45 %
3	Kadang-Kadang (KK)	3	7,5 %
4	Tidak Pernah (TP)	0	0 %
Jumlah		40	100 %

Sumber Data: Tabel item No. 4.30

Dari hasil tabel 4.30, dapat diketahui bahwa terdapat 47,5% responden yang menjawab selalu, 45% responden yang menjawab sering, 7,5% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 0% responden yang menjawab tidak pernah.

2. Analisis Korelasi

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket Kompetensi profesional guru (X) dan Mutu pembelajaran siswa (Y). Untuk kepentingan analisis maka data akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.31 Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antar Variabel X dan Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	60	57	3420	3600	3249
2	54	54	2916	2916	2916
3	56	53	2968	3136	2809
4	48	40	1920	2304	1600
5	53	53	2809	2809	2809
6	59	57	3363	3481	3249
7	58	52	3016	3364	2704
8	56	48	2688	3136	2304
9	55	50	2750	3025	2500
10	53	50	2650	2809	2500
11	53	58	3074	2809	3364
12	57	57	3249	3249	3249
13	57	56	3192	3249	3136
14	55	54	2970	3025	2916
15	56	43	2408	3136	1849
16	55	53	2915	3025	2809
17	57	56	3192	3249	3136
18	59	56	3304	3481	3136
19	57	46	2622	3249	2116
20	55	56	3080	3025	3136
21	50	52	2600	2500	2704
22	57	54	3078	3249	2916
23	57	56	3192	3249	3136
24	43	45	1935	1849	2025
25	57	47	2679	3249	2209
26	54	43	2322	2916	1849
27	41	44	1804	1681	1936
28	57	57	3249	3249	3249
29	56	59	3304	3136	3481
30	55	56	3080	3025	3136
31	55	56	3080	3025	3136
32	46	43	1978	2116	1849
33	44	41	1804	1936	1681
34	45	44	1980	2025	1936
35	54	52	2808	2916	2704
36	53	49	2597	2809	2401
37	54	58	3132	2916	3364
38	51	44	2244	2601	1936
39	53	49	2597	2809	2401
40	43	46	1978	1849	2116
Σ	2138	2044	109947	115182	105652

Sumber Data: Hasil Perhitungan Angket Responden

Hasil Perhitungan di atas menunjukkan bahwa :

$$\sum X = 2138$$

$$\sum Y = 2044$$

$$\sum XY = 109947$$

$$\sum X^2 = 115182$$

$$\sum Y^2 = 105652$$

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Barru dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.109947 - (2138)(2044)}{\sqrt{[40.115182 - (2138)^2][40.105652 - (2044)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4397880 - 4370072}{\sqrt{[4607280 - 4571044][4226080 - 4177936]}}$$

$$r_{xy} = \frac{27808}{\sqrt{1744642272}}$$

$$r_{xy} = \frac{27808}{41768,92}$$

$$r_{xy} = 0,666$$

Jadi nilai $r_{xy} = 0,666$

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

0,80 - 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber : Sugiyono 2007 : 184

Dengan melihat pada tabel interpretasi r_{xy} , maka nilai r_{xy} termasuk hubungan **variabel kuat**.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment, melalui dua cara yaitu :

- Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap r_{xy} , ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif, korelasi yang berjalan searah. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,666), yang berkisar antara 0,60 – 0,799 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y dan itu termasuk variabel yang hubungannya kuat.
- Uji hipotesis untuk mengetahui terdapat hubungan signifikan atau tidak antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat diketahui dengan menguji t signifikan dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hit} > t_{tabel} = H_a$ diterima

Jika $t_{hit} < t_{tabel} = H_a$ ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai t_{hit} (0,666) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 5% yaitu signifikan sebesar 0,3120. Ternyata nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesa alternatif (H_a)

diterima dan nilai nihil (H_0) ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Menurut Sugiyono (2010), jika t_{hit} itu lebih besar dibandingkan dengan t_{tab} maka pengujian hipotesa itu diterima dan sebaliknya jika t_{hit} lebih kecil dibandingkan t_{tab} maka hipotesa ditolak.

Selanjutnya penulis menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap mutu pembelajaran siswa (Y). Adapun perhitungan Koefisien Determinasi (KD) yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh profesional guru (X) terhadap mutu pembelajaran siswa (Y) sebagai berikut dengan ($r = 0,666$) :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,666^2 \times 100 \% \\ &= 0,443556 \times 100 \% = 44,36 \% \end{aligned}$$

Jadi, kontribusi pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap mutu pembelajaran siswa (Y) sebesar 44,36 %

Memperhatikan nilai KD sebesar 44,36 % dan nilai $r_{xy} = 0,666$ (kuat), maka H_a yang menyatakan jika $t_{hit} > t_{tab} = H_a$ diterima dan $t_{hit} < t_{tab} = H_0$ ditolak. Jadi nilai H_a diterima.

Dengan hasil bahwa penelitian tersebut menunjukkan nilai r_{xy} , maka hipotesis kerja H_a yang menyatakan bahwa : ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Barru, diterima.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran siswa ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi *Product moment* yaitu 0,666. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,666), yang berkisar antara 0,60 – 0,799 berarti korelasi positif antara variabel X (kompetensi profesional guru) dan variabel Y (mutu pembelajaran siswa) serta korelasi ini tergolong korelasi yang Kuat.
2. Berdasarkan pengujian hipotesa ternyata nilai t_{hit} (0,666) lebih besar daripada t_{tab} (yang besarnya hanya 0,3120). Karena t_{hit} lebih dari t_{tab} maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan nihil (H_o) ditolak.
3. Kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Barru ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan koefisien determinan, dengan perolehan nilai sebesar 44,36 %. Berdasarkan angka yang didapat menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran siswa.

B. Saran

Adapun saran penulis mengenai kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Barru ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah terus tingkatkan kuantitas dan kualitas supervisi terhadap proses KBM, bahan ajar dan perangkat pembelajaran lain.
2. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, sekolah harus meningkatkan volume pelatihan profesional baik mengirim guru keluar sekolah atau internal di sekolah.

3. Bagi guru perlu meningkatkan kompetensi keguruannya melalui diklat, MGMP dan berbagai kegiatan pembinaan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Tenga Kependidikan Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Edward Sallis. 2006. *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta : IRCiSoD
- Eti Rochaety,dkk.2005 . *Sistem Informansi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : bumi Aksara
- Indra Djati Sidi.2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Logos
- Lalu Sumayang.2003. *Manajemen produksi dan Operasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kloang klede Putra Timur
- Sagala,Syaiful.2005.*Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sudarman, Momon. 2014. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim.2007.*Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*, Jakarta : Erlangga
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia..1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka
- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.



KISI-KISI ANGKET

No	A. Variabel Kompetensi Profesional	Aspek	Jumlah Pertanyaan	No Pertanyaan
1	Penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> a) Kemampuan menguasai konsep dasar pelajaran tentang materi yang diajarkan b) Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan benar c) Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan 	3	1, 2, 3
2	Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> a) Kemampuan dalam mengembangkan silabus b) Kemampuan dalam membuat dan mengembangkan RPP secara cermat c) Kemampuan memahami potensi akademik (pemahaman pelajaran) peserta didik d) Memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran 	4	4, 5, 6, 7
3	Penguasaan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a) Kemampuan memilih materi secara kreatif b) Kemampuan mengelolah materi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa c) Kemampuan mengembangkan materi yang dikembangkan harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerimanya d) Kemampuan dalam menanamkan rasa gemar membaca siswa e) Kemampuan mengembangkan materi agar dapat mendorong siswa mendalami rasa ingin tahunya 	5	8, 9, 10, 11, 12
4	Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> a) Kemampuan dalam melakukan refleksi kinerja secara terus-menerus b) Kemampuan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan c) Kemampuan mengikuti zaman dengan belajar dari berbagai sumber 	3	13, 14, 15

	B. Mutu Pembelajaran			
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	a) Kemampuan dalam menerapkan teknologi dalam mengembangkan dirinya b) Kemampuan mengembangkan keterampilan belajar inovatif melalui penguasaan teknologi	2	16, 17
6	Pengembangan pembelajaran komperatif	a) Mengembangkan pembelajaran secara berkelompok b) Kemampuan menempatkan siswa dalam kelompok belajar untuk mewujudkan pembelajaran aktif c) Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan	3	18, 19, 20
7	Pengembangan pembelajaran aktif	a) Mengembangkan pembelajaran aktif seperti menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang sedang dibahas b) Mengembangkan variasi dalam pembelajaran	2	21, 22
8	Pengembangan pembelajaran langsung atau interaktif	a) Memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan b) Kemampuan dalam memberikan umpan balik terhadap tugas yang diberikan	2	23, 24
9	Pengembangan pembelajaran inquiry	a) Kemampuan menerapkan penelitian studi kasus b) Memberikan arahan dalam menyusun laporan hasil kegiatan c) Kemampuan dalam mengembangkan/menganalisis hasil diskusi terhadap hasil yang diperoleh	3	25, 26, 27
10	Pengembangan pembelajaran kontekstual	a) Kemampuan menghubungkan pelajaran dan pengalaman b) Kemampuan memberikan solusi berdasarkan kehidupan nyata c) Kemampuan memberikan kesimpulan pelajaran berdasarkan kehidupan nyata	2	28, 29, 30

**ANGKET PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
MUTU PEMBELAJARAN SISWA SMP NEGERI 2 BARRU**

Petunjuk Pengisian :

1. Daftar pertanyaan ini dianjurkan untuk diisi dengan pendapat bapak/ibu guru secara objektif
2. Berilah tanda (X) pada kolom yang anda pilih

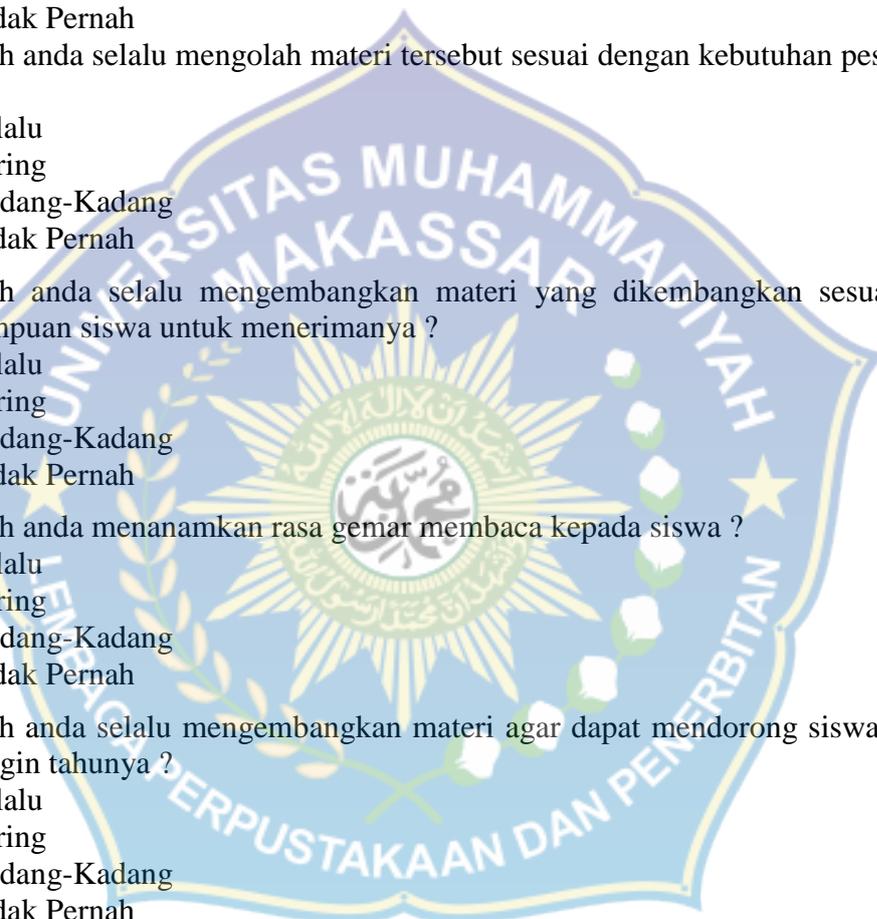
IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Apakah bapak/ibu guru selalu menguasai konsep dasar tentang materi yang akan diajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah anda selalu menjelaskan materi dengan benar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah anda selalu menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah anda selalu mengembangkan isi silabus ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah anda selalu membuat dan mengembangkan RPP secara cermat ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah anda selalu memahami potensi akademik (pemahaman pelajaran) peserta didik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

7. Apakah anda selalu memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
 8. Apakah anda selalu memilih materi pelajaran secara kreatif ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
 9. Apakah anda selalu mengolah materi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
 10. Apakah anda selalu mengembangkan materi yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerimanya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
 11. Apakah anda menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
 12. Apakah anda selalu mengembangkan materi agar dapat mendorong siswa memiliki rasa ingin tahunya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
 13. Apakah anda melakukan refleksi kinerja secara terus menerus ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
 14. Apakah anda melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
 15. Apakah anda selalu mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber ?
 - a. Selalu
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a blue border and a yellow inner circle. It features a central emblem with Arabic calligraphy and a star. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written around the top inner edge, and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written around the bottom inner edge.

- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

B. Mutu Pembelajaran

1. Apakah anda dapat menerapkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah anda mengembangkan keterampilan belajar inovatif melalui penguasaan teknologi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah anda mengembangkan pembelajaran secara kelompok ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah anda menempatkan siswa dalam kelompok belajar untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah anda meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah anda mengembangkan pembelajaran aktif, seperti menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang sedang dibahas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah anda mengembangkan variasi metode pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah anda memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan ?
 - a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah anda memberikan umpan balik (feed back) terhadap tugas yang diberikan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah anda menerapkan keterampilan penelitian studi kasus ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah anda dapat mengembangkan atau menganalisis dalam diskusi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah anda memberikan arahan dalam menyusun laporan hasil kegiatan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah anda menghubungkan pelajaran dengan pengalaman ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah anda memberikan solusi berdasarkan dengan kehidupan nyata ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah anda menyimpulkan pelajaran berdasarkan kehidupan nyata ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

Perhitungan untuk Mencari Data pada Variabel

Perhitungan untuk Mencari Data Variabel X Berdasarkan Penyebaran Angket

NO	Butir Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	54
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	56
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	48
5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56
9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53
11	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	53
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	57
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	57
14	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	55
15	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	55
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	57
20	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	55
21	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	57
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
24	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	54
27	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	41
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	57
29	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	55
31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	55
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53
37	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54
38	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	51
39	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	53
40	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43

Sumber Data: Hasil Perhitungan Angket pada Variabel X

Perhitungan untuk Mencari Data Variabel Y Berdasarkan Penyebaran Angket

NO	Butir Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	57
2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	54
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	53
4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	53
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	57
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	52
8	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
9	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	50
10	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	50
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	58
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	57
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	56
14	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	54
15	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
16	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	53
17	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
18	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	56
19	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	46
20	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
21	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	52
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	54
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	56
24	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	45
25	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	47
26	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	43
27	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	44
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
30	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
31	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
32	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
33	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	52
36	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	49
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	49
40	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	46

Sumber Data: Hasil Perhitungan Angket pada Variabel Y

R Tabel

$df = n-2$

taraf 5%

n = Jumlah Sampel

$df = 40 - 2 = 38$

Sesuai r table, dengan produk moment pada signifikan 5%, didapatkan angka r table = 0,3120

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



RIWAYAT HIDUP



Nurdaiman. Dilahirkan di Poso, pada tanggal 02 Juli 1997 dan dibesarkan di Kota Hibrida (Hijau, Bersih, Asri dan Indah) Kelurahan Tuwung, Kabupaten Barru, Kecamatan Barru. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Firman Abadi dan Ibu Hasriani. Penulis menempuh pendidikan di TK Idhata Sumpang Binangae tahun 2002, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Inpres Mallawa dan dinyatakan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Barru dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis diterima di SMA Negeri 2 Barru dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S1) Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Alamat penulis yaitu BTN Bukit Tamarunang Muara 3 E6/19. Penulis pernah aktif dalam organisasi KAOS (Komunitas Olahraga Smadab), Forum anak, GAPPEMBAR (Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru), Sanggar Seni Colliq Pujie dan HMJ Teknologi Pendidikan.